

ANALISIS EVALUASI TATA KELOLA DAN KEMANFAATAN PROGRAM KAMPUNG DI KAMPUNG NAYARO DISTRIK MIMIKA BARU KABUPATEN MIMIKA TAHUN 2022-2023

Ida Ayu Purba Riani¹
Dayurin2023@gmail.com

Yundy Hafizrianda²
yundyhafizrianda@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to identify leading sectors and changes in the economic structure without mining in Mimika. This research aims: (1) to assess the governance of the village program implemented by the Nayaro Village POKJA (teamwork); and (2) to assess the benefits of the program that have been obtained by the community, especially the Kamoro tribe, so far. The approach used in this research is quantitative-descriptive, using a set of evaluation instruments to assess the governance and benefits of the Village Program, where the assessment is carried out using the Guttman Scale. The results of this research show that: (1) The governance of the village program implemented by the POKJA Nayaro Team is still considered poor because it is not transparent and accountable. This is mainly indicated by the failure to prepare Minutes of Agreement based on proposals from village deliberations, not publicizing the implementation of programs and activities to beneficiaries, not explaining the process and mechanism for complaints to beneficiaries, as well as the preparation of accountability reports that do not meet minimum standards; (2) Even though it is considered that the program management is still not good, in terms of the benefits of the program, the Kamoro community considers that the Village Program is very useful. However, please note that in the next stage, the focus should be more on efforts to empower the village economy and the economy of the Kamoro community.

Keywords : *Program Governance, Program Benefits, Guttman Scale*

PENDAHULUAN

Program Kampung adalah salah satu program dari dana investasi sosial PT Freeport Indonesia yang dikelola oleh YPMAK (Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Amungme dan Kamoro). Program ini dilaksanakan untuk memberikan penghasilan tambahan dan meningkatkan ekonomi masyarakat, dengan memprioritaskan penduduk yang kurang mampu. Program Kampung adalah penyaluran program bukan penyaluran dana. Program Kampung ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Amungme dan Kamoro, serta pembangunan kampung di wilayah adat Amungme dan Kamoro. Sedangkan secara khusus tujuannya adalah : (1) Memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat di kampung; (2) Meningkatkan ekonomi masyarakat dikampung;(3) Masyarakat wajib bekerja terlebih dahulu sebelum mendapatkan penghasilan; dan (4) Program Kampung untuk saat ini difokuskan kepada kampung dari masyarakat suku Amungme dan Kamoro.

Pekerjaan yang dilaksanakan dalam Program Kampung ini adalah yang memberikan manfaat kepada masyarakat, dan sesuai dengan kebutuhan di kampung seperti pembersihan/pelestarian rumah dan lingkungan, penanaman/pengelolaan dan pemeliharaan komoditas pertanian atau perikanan, dan pengelolaan kesehatan dan pendidikan di keluarga/rumah, perbaikan terbatas atas fasilitas umum dan program-program lainnya yang merupakan kebutuhan dan yang melaksanakan/bekerja adalah masyarakat.

Dalam implementasinya fokus utama Program Kampung lebih kepada pekerjaan-pekerjaan yang diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan kampung, terutama kegiatan-kegiatan dibidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan partisipasi dalam pembangunan kampung. Selama periode 2021 – 2023 jumlah kegiatan yang telah dilaksanakan dalam Program

¹ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Universitas Cenderawasih

² Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Universitas Cenderawasih

Kampung mencapai 107 kegiatan yang tersebar pada 11 distrik dan 52 kampung. Dimana jumlah kegiatan untuk Program Kampung lebih banyak terkumpul pada Distrik Jila sebanyak 20 kegiatan pada 10 kampung, kemudian Distrik Hoya sebanyak 19 kegiatan pada 7 kampung, dan terakhir di Distrik Duma Dama sebanyak 18 kegiatan pada 8 kampung. Sedangkan untuk distrik dengan jumlah kegiatannya sedikit adalah Distrik Mimika Timur sebanyak 1 kegiatan pada 1 kampung, dan Distrik Mimika Baru sebanyak 2 kegiatan pada 2 kampung. Adapun total partisipan masyarakat kampung yang terlibat dalam Program Kampung pada tahun 2022-2023 mencapai 5.244 orang, yang lebih dominan pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 3.156 orang (60,26%). Adapun untuk perempuan kurang lebih sebanyak 2.081 orang (39,74%). Untuk per kampung, jumlah partisipan masyarakat yang paling banyak mengikuti Program Kampung berada di Kampung Alama (535 orang) dan Kampung Tagalarama (300 orang), keduanya terletak di Distrik Alama Bela. Sedangkan menurut jenis kelamin, partisipan terbanyak adalah laki-laki sejumlah 3.156 orang, sedangkan perempuan sebanyak 2.081 orang.

Dalam penelitian saat ini, studi mengenai Program Kampung hanya pada 1 (satu) kampung dahulu, yaitu Kampung Nayaro. Dengan pertimbangan, kampung ini merupakan kampung yang dekat dengan Kota Timika, sehingga mudah ditempuh dan sedikit lebih maju dibandingkan dengan kampung-kampung lainnya di daerah pegunungan (highland) atau dataran rendah sulit akses (lowland) yang telah melaksanakan Program Kampung. Dimana berdasarkan data yang diperoleh, jumlah partisipan sebagai penerima manfaat program adalah 206 orang Kamoro, yang terdistribusi pada 72 berjenis kelamin perempuan dan 134 orang laki-laki. Jenis pekerjaan yang ditawarkan Program Kampung pada Kampung Nayaro ini terdiri atas 5 (lima) kegiatan yaitu : (1) pembersihan/ pelestarian rumah dan lingkungan; (2) penanaman/pengelolaan dan pemeliharaan komoditas pertanian atau perikanan; (3) pengelolaan kesehatan dan pendidikan di keluarga/rumah; (4) perbaikan terbatas atas fasilitas umum; dan (5) program-program lainnya yang merupakan kebutuhan dan yang melaksanakan/bekerja adalah masyarakat. Walaupun selama tahun 2022-2023 pilihan masyarakat untuk bekerja melalui Program Kampung belum mengarah pada peningkatan kesejahteraan keluarga secara langsung akan tetapi kemanfaatan dari pelaksanaan program ini dapat dinilai, karena masyarakat di Kampung Nayaro sudah melihat, melaksanakan dan merasakan sendiri bagaimana Program Kampung ini dapat memberi penghasilan tambahan, sesuai dengan salah satu tujuan penyaluran program ini.

Berdasarkan argumentasi terakhir di atas, maka penting sekali untuk dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Program Kampung tersebut. Oleh sebab itu penelitian ini menjadi sangat urgent sebagai alat untuk membantu PTFI dalam mengalokasikan dana investasi sosial agar tepat sasaran dan tepat lokasi guna mewujudkan pemberdayaan masyarakat Kamoro di Mimika. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk menilai tata kelola Program Kampung yang dilaksanakan oleh Tim POKJA (Kelompok Kerja) Kampung Nayaro; dan (2) untuk menilai kemanfaatan program yang telah diperoleh masyarakat, khususnya Kamoro, selama ini.

METODE PENELITIAN

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup adalah penjelasan tentang batasan sebuah subjek yang terdapat di sebuah masalah. Batasan yang dimaksud dalam ruang lingkup survei evaluasi ini dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu fokus dan lokus evaluasi. Fokus evaluasi Program Kampung adalah tata kelola program yang dilaksanakan oleh Tim POKJA (Kelompok Kerja), dan manfaat yang diterima oleh masyarakat dari pelaksanaan Program Kampung. Adapun untuk lokusnya adalah pada kampung Nayaro.

2. Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Sesuai dengan lokus yang ditetapkan sebelumnya, yang menjadi unit analisis dan populasi dalam penelitian ini adalah Tim POKJA dan penerima manfaat. Dimana sampel ditetapkan dengan 2 (dua) tingkat (two stage sampling), yaitu : (1) tahap pertama menetapkan sampel wilayah kampung, yaitu Kampung Nayaro; (2) tahap kedua, jumlah sampel Tim Pokja adalah sebanyak 6 (enam) pokja, dan penerima manfaat program untuk kampung ditetapkan sampel sebanyak 10 (sepuluh) orang berdasarkan pertimbangan karena populasinya bersifat homogen, dimana yang menjadi respondennya adalah aparatur kampung dan tokoh masyarakat yang dianggap representatif untuk mewakili masyarakat penerima manfaat.

3. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini lebih dominan bersumber pada data-data sekunder, yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Artinya, ini adalah data yang sudah ada dan didokumentasikan oleh narasumber. Beberapa sumber data sekunder antara lain laporan Tim POKJA, hasil monitoring YPMAK mengenai pelaksanaan Program Kampung. Selain data sekunder, juga diliput berbagai data primer yaitu jenis data dan informasi tertentu yang dikumpulkan dari tempat terjadinya peristiwa, seperti informasi langsung yang disampaikan oleh Tim POKJA dan penerima manfaat mengenai pelaksanaan Program Kampung. Ada berbagai metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu : (1) wawancara; (2) penyebaran angket atau kuesioner; (3) studi dokumentasi; dan (4) Focus Group Discussion (FGD).

4. Instrumen Evaluasi Program Kampung

Kegiatan evaluasi tidak dapat dipisahkan dari suatu instrumen yang digunakan. Instrumen evaluasi ini merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan mengenai bekerjanya sesuatu untuk menentukan alternatif yang tepat dalam memberikan rekomendasi perbaikan. Instrumen yang dibangun disini merupakan rincian alat evaluasi sebagai produk turunan dari berbagai standar penilaian tata kelola dan kemanfaatan program. Agar lebih aplikatif bentuk instrumen evaluasi Program Kampung tersebut dituangkan dalam dua tabel kisi-kisi instrumen, yaitu : (1) Instrumen Penilaian Tata Kelola Program Kampung; dan (2) Instrumen Penilaian Kemanfaatan Program Kampung.

Untuk instrumen evaluasi Tata Kelola Program Kampung dengan unit analisis adalah Tim POKJA, terdapat 4 indikator, 10 sub indikator dan 33 deskriptor, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1.
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Tata Kelola Program Kampung

Indikator	Sub Indikator	Deskriptor / Butir-Butir Pernyataan atau Pertanyaan	Penilaian	Standar Minimum
1. Standar Organisasi Tim POKJA	1. Struktur Organisasi	1. Jumlah tim POKJA	a. Sesuai b. Tidak	Sesuai dengan pembagian kerja dalam Tata Kelola Program Kampung, jumlah Tim POKJA yang ideal adalah 5 – 7 orang
		2. Kelengkapan Organisasi	a. Lengkap b. Tidak	Kelengkapan organisasi minimum terdiri atas ketua, bendahara, dan anggota
	2. Kapasitas dan Jangkauan Pelayanan	1. Jumlah Tim POKJA yang memiliki pengalaman pendidikan dan pelatihan	a. Ada b. Tidak Ada	Jumlah Tim POKJA yang memiliki pengalaman pendidikan dan atau pelatihan mengenai tata kelola program minimum 1-2 orang
		2. Jumlah Tim POKJA yang memiliki pengalaman kerja	a. Ada b. Tidak Ada	Minimum 1-2 orang Tim POKJA memiliki pengalaman pernah bekerja mengelola suatu program
		3. Jumlah Tim POKJA yang memiliki pengetahuan mengenai wilayah kerja	a. Ada b. Tidak Ada	Minimum 1-2 orang Tim POKJA mengenal kondisi faktual wilayah kerjanya, paling tidak mengetahui luas wilayah, kondisi topografi, jarak antar rumah keluarga,

Indikator	Sub Indikator	Deskriptor / Butir-Butir Pernyataan atau Pertanyaan	Penilaian	Standar Minimum
				jarak kampung ke ibu kota distrik
	3. Kemampuan Mengelola Dana Operasional	1. Biaya Operasional Yang Digunakan Untuk Melaksanakan Program/Kegiatan	a. Mencukupi b. Tidak	Semua program/kegiatan yang dilaksanakan dapat dibiayai oleh dana program sesuai yang direncanakan, dengan kata lain tidak ada dana talangan dari pihak lain saat melaksanakan kegiatan
		2. Rata-Rata Biaya Operasional Program/Kegiatan Yang Dapat Diserap	a. 95 - 100% b. < 95%	Total anggaran yang direncanakan/ditargetkan untuk pelaksanaan program/kegiatan dapat direalisasikan antara 95 - 100%
		3. Pungutan Biaya Lain Pada Masyarakat	a. Tidak Ada b. Ada	Tim POKJA tidak boleh melakukan pungutan biaya lain pada masyarakat
2. Standar Perencanaan & Penganggaran	1. Pedoman Program Kampung	1. Ketersediaan Pedoman Program Dari YPMAK	a. Ada b. Tidak	Tersedia Pedoman Program Kampung dari YPMAK, atau dari sumber lainnya yang digunakan oleh Tim POKJA dalam mengelola Program Kampung
		2. Jumlah Tim POKJA Yang Mengikuti Pelatihan Tata Kelola Program Kampung	a. Ada b. Tidak	Minimum 1-2 orang pernah mengikuti pelatihan tata kelola program yang diberikan oleh YPMAK
		3. Jumlah Tim POKJA Yang Memiliki Pengetahuan Dan Pemahaman Terhadap Pedoman Program	a. Ada b. Tidak	Minimum 1-2 orang Tim POKJA memiliki pengetahuan dan memahami tata kelola program kampung sesuai dengan pedoman, terutama dalam hal menyusun perencanaan dan melaksanakan program
		4. Jumlah Tim POKJA Yang Mengikuti Sosialisasi Yang Dilaksanakan Oleh YPMAK	a. Ada b. Tidak	Minimum 1-2 orang Tim POKJA mengikuti sosialisasi pedoman Program Kampung yang dilaksanakan oleh YPMAK

Indikator	Sub Indikator	Deskriptor / Butir-Butir Pernyataan atau Pertanyaan	Penilaian	Standar Minimum
		5. Melaksanakan Sosialisasi Program Kampung Pada Masyarakat Kampung	a. Ya b. Tidak	Tim POKJA melaksanakan sosialisasi Program Kampung
	2. Penyusunan Rencana Kegiatan & Dana Program Melalui Musyawarah Kampung	1. Pelaksanaan Musyawarah Kampung	a. Ada b. Tidak Ada	Tim POKJA mengkoordinir musyawarah kampung bersama-sama masyarakat untuk membahas dan mengusulkan Rencana Kegiatan dan Pendanaan (DRKP) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat
		2. Waktu Pelaksanaan Musyawarah Kampung Sebelum Program/Kegiatan Dilaksanakan	a. ≤ 3 bulan b. > 3 bulan	Kegiatan musyawarah kampung dilaksanakan paling lambat 3 bulan sebelum program/kegiatan dilaksanakan
		3. Peserta Musyawarah Kampung cukup terwakili	a. Ya b. Tidak	Peserta musyawarah kampung mewakili aparat kampung, tokoh perempuan, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, masyarakat lainnya. Paling tidak 3-5 perwakilan masyarakat tersebut hadir.
		4. Jumlah Peserta Musyawarah Kampung	a. ≥ 10 org b. < 10 org	Jumlah peserta musyawarah kampung yang dianggap <i>Kuorum</i> adalah 10 orang, untuk menyetujui Daftar Rencana Kegiatan dan Pendanaan (DRKP)
		5. Rumusan Berita Acara Kesepakatan Usulan Musyawarah Kampung	a. Ada b. Tidak Ada	Hasil dari kesepakatan pada musyawarah kampung dituangkan dalam sebuah dokumen Berita Acara Kesepakatan Usulan Musyawarah Kampung yang ditandatangani oleh minimum 5 perwakilan peserta musyawarah kampung
		6. Indikator Target Yang Ditetapkan Dalam Daftar Rencana Kegiatan dan Pendanaan (DRKP)	a. Ada b. Tidak Ada	Daftar Rencana Kegiatan dan Pendanaan (DRKP) yang diusulkan dan disetujui melalui musyawarah kampung

Indikator	Sub Indikator	Deskriptor / Butir-Butir Pernyataan atau Pertanyaan	Penilaian	Standar Minimum
				telah memuat indikator-indikator target (misalkan : jumlah orang pelaksana program/kegiatan, jumlah uang, jumlah bangunan, dsb)
		7. Tempat Pelaksanaan Program/Kegiatan Yang Ditetapkan Dalam Daftar Rencana Kegiatan dan Pendanaan (DRKP)	a. Ada b. Tidak Ada	Daftar Rencana Kegiatan dan Pendanaan (DRKP) yang diusulkan dan disetujui melalui musyawarah kampung tertulis/dimuat lokasi/tempat yang ditetapkan untuk melaksanakan program/kegiatan
		8. Publikasi Program/Kegiatan Yang Ditetapkan Dalam Daftar Rencana Kegiatan dan Pendanaan (DRKP)	a. Ada b. Tidak Ada	Tim POKJA mempublikasikan Daftar Rencana Kegiatan dan Pendanaan (DRKP) kepada masyarakat penerima manfaat
3. Standar Pelaksanaan	1. Pencairan Dana Program	1. Mekanisme Dan Persyaratan Pencairan Dana Sesuai Pedoman	a. Ya b. Tidak	Tim POKJA mencairkan dana program untuk melaksanakan kegiatan harus mengikuti aturan, mekanisme dan persyaratan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh YPMK
		2. Pencatatan Pengeluaran Dana Program dilaksanakan By Name And By Address	a. Ya b. Tidak	Tim POKJA seharusnya mencatat setiap dana program yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan, yang mana pencatatan tersebut dilengkapi dengan nama dan alamat penerima dana, serta nama dan alamat tempat kegiatan
	2. Pelaksanaan Kegiatan	1. Penjelasan kegiatan	a. Ada b. Tidak Ada	Sebelum kegiatan dilaksanakan, Tim POKJA terlebih dahulu harus menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan
		2. Penjelasan proses dan mekanisme pengaduan	a. Ada b. Tidak Ada	Tim POKJA harus menjelaskan bagaimana proses dan mekanisme pengaduan oleh penerima

Indikator	Sub Indikator	Deskriptor / Butir-Butir Pernyataan atau Pertanyaan	Penilaian	Standar Minimum
				manfaat kepada YPMAK atas pengelolaan program/kegiatan
		3. Pendampingan pelaksanaan kegiatan	a. Ada b. Tidak Ada	Tim POKJA melaksanakan pendampingan terhadap seluruh kegiatan yang dilaksanakan
		4. Persentase realisasi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan	a. $\geq 90\%$ b. $< 90\%$	Minimum 90% kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dibuatkan sebelumnya
		5. Proporsi penerima manfaat perempuan	a. $\geq 40\%$ b. $< 40\%$	Minimum 40% penerima manfaat merupakan perempuan yang melaksanakan program/kegiatan
		6. Publikasi pelaksanaan program dalam bentuk papan pengumuman	a. Ada b. Tidak Ada	Tim POKJA harus mempublikasikan pelaksanaan program/kegiatan dalam bentuk papan pengumuman yang dapat dilihat oleh seluruh masyarakat
4. Standar Pelaporan	1. Laporan Kegiatan	1. Ketersediaan laporan pelaksanaan kegiatan	a. Ada b. Tidak Ada	Tim POKJA harus membuat laporan seluruh program/kegiatan yang telah dilaksanakan
		2. Kelengkapan sistematika laporan pelaksanaan program/kegiatan	a. Lengkap b. Tidak	Laporan pelaksanaan kegiatan paling tidak memuat: (1) Profil Pelaksanaan Program/Kegiatan; (2) Faktor-Faktor Pendukung Dan Kendala Pelaksanaan Program/Kegiatan; (3) Rekomendasi Kebijakan; (4) Penutup
		3. Waktu pelaporan hasil program/ kegiatan	a. ≤ 2 bln b. > 2 bln	Laporan pelaksanaan kegiatan harus dilaporkan tepat waktu, paling lambat 2 bulan setelah seluruh kegiatan selesai dilaksanakan
	2. Distribusi Laporan	1. YPMAK mendapatkan laporan hasil pelaksanaan program/ kegiatan	a. Ya b. Tidak	Laporan hasil kegiatan harus diberikan kepada YPMAK

Sumber : data diolah (2023)

Sedangkan untuk penilaian terhadap kemanfaatan Program Kampung dengan unit analisisnya masyarakat Kamoro terdiri atas 3 indikator, 7 sub indikator, dan 29 deskriptor, dengan rincian sebagai berikut

Tabel 2.
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kemanfaatan Program Kampung

Indikator	Sub Indikator	Deskriptor / Butir-Butir Pernyataan atau Pertanyaan	Jawaban/ Penilaian
Pengetahuan Dan Pemahaman Kegiatan	Pengetahuan	1. Mengetahui bahwa kegiatan ini dilaksanakan melalui Program Kampung YPMAK	a. Ya b. Tidak
		2. Melihat kegiatan ini seluruhnya sudah selesai dilaksanakan	a. Ya b. Tidak
		3. Mengetahui berapa besar dana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini	a. Ya b. Tidak
	Pemahaman	1. Melihat Tim POKJA yang ditunjuk dari YPMAK sudah mengelola kegiatan dengan baik	a. Ya b. Tidak
		2. YPMAK dan Tim POKJA sebelumnya sudah melakukan sosialisasi secara terbuka kepada masyarakat mengenai Program Kampung	a. Ya b. Tidak
		3. Mengikuti sosialisasi Program Kampung yang diberikan oleh YPMAK/Tim POKJA	a. Ya b. Tidak
		4. YPMAK melalui Tim POKJA memberi kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pengaduan atas pelaksanaan kegiatan ini, baik itu selama proses pelaksanaan maupun setelah dilaksanakan	a. Ya b. Tidak
		5. Tim Pokja memberikan informasi secara berkala (laporan kemajuan dan akhir) kepada masyarakat, baik itu laporan fisik dan atau keuangan	a. Ya b. Tidak
Manfaat Program Bagi Kampung	Kebutuhan Masyarakat Kampung	1. Kegiatan ini sudah tepat dilaksanakan karena masyarakat kampung disekitarnya sangat membutuhkan	a. Ya b. Tidak
		2. Keinginan masyarakat agar Program Kampung ini dilaksanakan setiap tahun	a. Ya b. Tidak
		3. Keinginan masyarakat agar Program Kampung ini dilaksanakan lebih baik di masa mendatang	a. Ya b. Tidak
	Pembangunan Kampung	1. Kegiatan ini memberikan manfaat untuk menyediakan, memperbaiki dan memelihara sarana dan prasarana pembangunan kampung (misalkan kantor pemerintahan kampung, balai kampung, jalan, jembatan, sekolah, tempat ibadah, dan fasilitas umum lainnya)	a. Ya b. Tidak
		2. Kegiatan ini memberikan manfaat untuk mengatasi masalah gangguan di kampung	a. Ya b. Tidak
		3. Kegiatan ini memberikan manfaat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat kampung	a. Ya b. Tidak
	Pemberdayaan Kampung	1. Kegiatan ini memberikan manfaat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung	a. Ya b. Tidak

Indikator	Sub Indikator	Deskriptor / Butir-Butir Pernyataan atau Pertanyaan	Jawaban/ Penilaian
		2. Kegiatan ini memberikan manfaat untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan kampung	a. Ya b. Tidak
		3. Kegiatan ini memberikan manfaat untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi kampung	a. Ya b. Tidak
		4. Kegiatan ini memberikan manfaat untuk meningkatkan tingkat gotong royong (bekerja sama) masyarakat kampung	a. Ya b. Tidak
		5. Kegiatan ini memberikan manfaat untuk kebersihan dan kenyamanan lingkungan kampung	a. Ya b. Tidak
		6. Kegiatan ini memberikan manfaat untuk meningkatkan kehidupan masyarakat kampung agar selalu rukun dan bertoleransi	a. Ya b. Tidak
Manfaat Program Bagi Masyarakat	Kesejahteraan Keluarga	1. Penerima manfaat mendapatkan pekerjaan yang baik untuk memperoleh tambahan pendapatan	a. Ya b. Tidak
		2. Penerima manfaat dapat memenuhi sebagian kebutuhan utamanya (primer) bagi keluarga setelah memperoleh tambahan pendapatan tersebut	a. Ya b. Tidak
		3. Penerima manfaat semakin termotivasi untuk bekerja menghasilkan pendapatan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga	a. Ya b. Tidak
	Sikap Dan Perilaku Masyarakat	1. Penerima manfaat lebih bertanggung jawab melaksanakan kewajiban yang diberikan	a. Ya b. Tidak
		2. Penerima manfaat semakin menyadari dan memahami peranan perempuan dalam kesejahteraan keluarga	a. Ya b. Tidak
		3. Penerima manfaat dapat bekerja sama dengan warga kampung lainnya dengan baik	a. Ya b. Tidak
		4. Penerima manfaat semakin berempati (merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba membantu menyelesaikan masalah) pada orang lain yang mendapat musibah atau kesusahan	a. Ya b. Tidak
		5. Penerima manfaat semakin sadar dan mau berpartisipasi dalam melaksanakan pembangunan kampung	a. Ya b. Tidak
		6. Penerima manfaat berani untuk memberikan komplain atau keluhan secara baik dan sesuai prosedur ketika melihat suatu pelaksanaan program yang dilakukan oleh Tim POKJA berjalan tidak sesuai rencana dan norma-norma yang ada	a. Ya b. Tidak

Sumber : data diolah (2023)

4. Metode Analisis

Untuk studi evaluasi Program Kampung kali ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif dilakukan dengan membuat analisis atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

Adapun alat kuantitatif yang digunakan adalah statistik deskriptif, yang merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu himpunan data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistika deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik inferensia atau kesimpulan apapun tentang gugus induknya yang lebih besar

(Ronald, 1993). Dengan statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang dapat diperoleh dari statistika deskriptif ini antara lain ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data.

Skala pengukuran yang digunakan dalam menilai tata kelola dan kemanfaatan program adalah skala ordinal. Skala ordinal ini lebih sering disebut sebagai skala peringkat. Biasanya skala ordinal bekerja pada rentang nilai 1 - 5 atau 1 - 10 sistem peringkat, dengan angka 1 mewakili respon nilai terendah dan 10 mewakili respon nilai tertinggi. Dalam penilaian standar dan manfaat Program Kampung kali ini, skala ordinal yang digunakan dalam rentang 0 dan 1, untuk mendapatkan jawaban yang tegas. Dimana nilai 0 merupakan konversi dari jawaban “Tidak” dan nilai 1 untuk jawaban “Ya”. Jawaban verbal “Tidak” maupun “Ya” diberikan oleh responden/informan sesuai dengan deskriptor baik itu dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Pada kisi-kisi instrumen sebelumnya (lihat Tabel 1 dan Tabel 2), untuk setiap jawaban “a” akan diberi nilai 1, sedangkan jawaban “b” diberi nilai 0. Skala pengukuran seperti ini lazim disebut Skala Guttman.

Skala Guttman dengan nilai dikotomi (0 dan 1) ini diterapkan pada penilaian Tata kelola dan Kemanfaatan Program Kampung agar memudahkan penilaian dengan mendapatkan jawaban yang tegas dan tidak ragu-ragu memberikan penilaian yang obyektif. Dimana untuk penilaian secara keseluruhan digunakan formula sebagai berikut.

$$Ni = \frac{Si}{Si.max} \times 100$$

Dimana

Ni adalah Total Nilai dari Tata Kelola atau Kemanfaatan Program

Si adalah total skor dari standar ke i yang merupakan Nilai Aktual

Si.max adalah total skor maksimum yang diperoleh dari standar ke i yang merupakan Nilai Harapan

Kriteria penilaian terhadap tata kelola dan kemanfaatan program sebagai berikut :

< 60	Kurang Baik/Kurang Bermanfaat
60 – 69.99	Cukup Baik/Cukup Bermanfaat
70 – 79.99	Baik/Bermanfaat
≥ 80	Sangat Baik/Sangat Bermanfaat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan dan Rekomendasi

Evaluasi terhadap tata kelola Program Kampung dilakukan melalui 4 (empat) indikator standar penilaian yaitu : (1) Standar Organisasi Tim POKJA; (2) Standar Perencanaan & Penganggaran; (3) Standar Pelaksanaan; dan (4) Standar Pelaporan. Dimana pada masing-masing indikator tersebut ada sejumlah sub indikator atau elemen-elemen standar penilaian minimum. Selanjutnya untuk setiap elemen penilaian tersebut dibuat deskriptor yang merupakan kata-kata kunci untuk butir pertanyaan.

Secara keseluruhan, hasil penilaian untuk Tata Kelola Program Kampung di Nayaro sebagai berikut (selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1).

Tabel 3.

Penilaian M&E Tata Kelola Program Kampung Di Nayaro

Indikator Penilaian	Skor	Kategori
1. Standar Struktur Organisasi Tim POKJA	75,00	Baik
2. Standar Perencanaan & Penganggaran	69,23	Cukup Baik
3. Standar Pelaksanaan	62,50	Cukup Baik
4. Standar Pelaporan	75,00	Baik
Tata Kelola Program Kampung	69,70	Cukup Baik

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat jelas bahwa penilaian evaluasi terhadap Tata Kelola Program Kampung yang dilaksanakan oleh Tim POKJA Kampung Nayaro hanya dikategorikan “Cukup Baik”, karena memperoleh skor penilaian masih dibawah 70,00 poin yaitu sebesar 69,70 poin. Dimana secara teknis perhitungan, nilai tersebut diperoleh dari rasio perbandingan antara total Nilai Aktual yang didapat Tim POKJA Kampung Nayaro sebesar 23 poin dengan total Nilai Harapan sebesar 33 poin.

Jika mengacu pada zero point yang diperoleh dari hasil penilaian evaluasi terhadap butir-butir pertanyaan (deskriptor) yang diajukan (lihat lampiran 1), berhasil diidentifikasi banyak kekurangan yang dilakukan oleh Tim POKJA Kampung Nayaro dalam melaksanakan Tata Kelola Program Kampung, sehingga hanya dinilai dengan kategori “Cukup Baik” saja, yaitu :

(1) Pada Standar Struktur Organisasi Tim POKJA

- a. Jumlah Tim POKJA sangat banyak, yaitu 13 orang yang terdiri atas Ketua, Sekretaris, Bendahara dan 10 anggota. Kondisi ini tidak sesuai dengan standar minimum yang telah ditetapkan dalam instrumen penilaian sebanyak 5-7 orang;
- b. Biaya operasional yang digunakan untuk melaksanakan program/kegiatan dinyatakan tidak mencukupi, hal ini mengindikasikan bahwa Tim POKJA belum efisien dalam mengelola dana program kampung.

(2) Pada Standar Perencanaan & Penganggaran

- a. Tim POKJA tidak menyusun Berita Acara Kesepakatan Usulan Musyawarah Kampung, sehingga dalam implementasinya sangat dimungkinkan bagi Tim POKJA untuk merubah-ubah kegiatan yang telah disepakati bersama;
- b. Daftar Rencana Kegiatan dan Pendanaan yang telah disepakati dan disusun oleh Tim POKJA tidak memuat indikator target (misalkan : jumlah orang pelaksana program/kegiatan, jumlah uang, jumlah bangunan, dan sebagainya), sehingga dinilai Tim POKJA tidak transparan dan tidak akuntabel dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pada pelaksanaan Program Kampung;
- c. Daftar Rencana Kegiatan dan Pendanaan yang telah disepakati tidak memuat lokasi kegiatan, hal ini memungkinkan Tim POKJA untuk mengubah lokasi yang telah disepakati bersama;
- d. Tidak mempublikasikan Daftar Rencana Kegiatan dan Pendanaan kepada masyarakat penerima manfaat, sehingga dinilai Tim POKJA tidak transparan dalam melaksanakan Program Kampung.

(3) Pada Standar Pelaksanaan

- a. Tidak menjelaskan kembali kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga Tim POKJA dinilai kurang transparan, serta sangat dimungkinkan Tim POKJA dapat memutuskan kegiatan yang tidak pernah disepakati oleh penerima manfaat;
- b. Tidak menjelaskan proses dan mekanisme pengaduan oleh penerima manfaat kepada YPMK atas pengelolaan program/kegiatan.
- c. Tidak mempublikasikan pelaksanaan program/kegiatan dalam bentuk papan pengumuman yang dapat dilihat oleh seluruh masyarakat. Hal ini mengindikasikan Tim POKJA belum transparan, dan juga melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh YPMK. Pemerintah daerah Kabupaten Mimika perlu mengembangkan sektor ekonomi lainnya yang dianggap potensial untuk dijadikan sektor unggulan agar ketergantungan terhadap sektor pertambangan dan penggalian secara perlahan dapat dikurangi. Dukungan terhadap sektor lainnya dapat dilakukan dengan melakukan investasi secara besar-besaran agar dapat mengurangi kesenjangan antar sektor.

(4) Pada Standar Pelaporan

Walaupun Tim POKJA Kampung Nayaro telah memberikan laporan pertanggungjawaban kepada YPMK, akan tetapi jika dilihat pada bentuk laporannya ternyata tidak memenuhi standar minimum yang ditetapkan dalam instrumen penilaian. Laporan pertanggung jawaban yang disampaikan Tim POKJA pada umumnya hanya berupa penjelasan kegiatan yang dilaksanakan, daftar penerima honorarium pada masyarakat, serta jumlah penerimaan dan pengeluaran dana program.

2. Penilaian Kemanfaatan Program Kampung

Selain penilaian terhadap tata kelola, dalam penelitian ini juga dilakukan penilaian terhadap kemanfaatan Program Kampung bagi masyarakat Kamoro sebagai penerima manfaat, dengan menggunakan instrumen kemanfaatan program (lihat Tabel 2). Hasil dari penilaian kemanfaatan program sebagai berikut.

Tabel 4.
Penilaian M&E Kemanfaatan Program Kampung Di Nayaro

Indikator Penilaian	Skor	Kategori
1. Pengetahuan Dan Pemahaman Masyarakat	67,19	Cukup Baik
2. Manfaat Program Bagi Kampung	83,33	Sangat Bermanfaat
3. Manfaat Program Bagi Masyarakat	95,83	Sangat Bermanfaat
Kemanfaatan Program Kampung	82,76	Sangat Bermanfaat

Sumber : data diolah (2023)

Meski dari sisi tata kelola Program Kampung yang dilaksanakan oleh Tim POKJA Kampung Nayaro dinilai belum baik, akan tetapi cenderung masyarakat Kamoro sebagai penerima manfaat menilai Program Kampung tersebut “Sangat Bermanfaat”. Sebagaimana yang terlihat pada Tabel 4 di atas, terindikasi pelaksanaan Program Kampung di Nayaro jika diamati secara keseluruhan terkategori “Sangat Bermanfaat”, karena mendapat total skor sebesar 82,76 poin. Meskipun dinyatakan Sangat Bermanfaat, namun apabila ditelusuri lebih jauh pada setiap butir pertanyaan instrumen penilaian kemanfaatan program (lihat lampiran 2) terdapat beberapa hal yang dinilai kurang oleh masyarakat Kamoro di Kampung Nayaro, yaitu:

1. Untuk Pengetahuan Dan Pemahaman Masyarakat

- Sangat sedikit (37.50%) penerima manfaat yang mengetahui besarnya dana program kampung di Nayaro. Hal ini disebabkan Tim POKJA kurang transparan dan akuntabel dalam menjalankan Program Kampung;
- Sebagian masyarakat penerima manfaat (50%) tidak mengetahui cara menyampaikan pengaduan kepada YPAMK atas tata kelola Tim POKJA. Hal ini disebabkan Tim POKJA tidak menjelaskan mekanisme pengaduan tersebut kepada masyarakat penerima manfaat;
- Sangat sedikit (37,50%) penerima manfaat yang mengetahui adanya laporan hasil kegiatan dari Tim Pokja.. Hal ini disebabkan Tim POKJA kurang transparan dan akuntabel dalam menjalankan Program Kampung.

2. Untuk Manfaat Program Kampung

Sebagian besar penerima manfaat (50,00%) beranggapan bahwa pelaksanaan program kampung belum memberikan manfaat untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi kampung. Hal ini disebabkan pelaksanaan Program Kampung selama ini lebih dominan pada rehabilitasi dan pembangunan sarana dan prasarana kampung yang kurang begitu mendukung berkembangnya ekonomi kampung dan rumahtangga

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil penilaian evaluasi terhadap tata kelola dan kemanfaatan Program Kampung di Kampung Nayaro, maka dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut.

- Tata kelola Program Kampung yang dilaksanakan oleh Tim POKJA Nayaro dinilai masih belum baik, oleh karena belum transparan dan akuntabel. Hal ini terutama diindikasikan dengan tidak disusunnya Berita Acara Kesepakatan dari usulan musyawarah kampung, tidak mempublikasikan pelaksanaan program/kegiatan kepada penerima manfaat, tidak menjelaskan proses dan mekanisme pengaduan kepada penerima manfaat, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban yang belum memenuhi standar minimum.
- Walapun dinilai tata kelola program masih belum baik, namun dari sisi kemanfaatan dinilai masyarakat bahwa Program Kampung tersebut sangat bermanfaat. Namun dengan catatan, agar ditahap berikutnya lebih difokuskan pada upaya untuk memberdayakan ekonomi kampung dan ekonomi masyarakat Kamoro.

2. Saran

Merujuk kepada hasil evaluasi Program Kampung yang dilaksanakan di Kampung Nayaro, maka studi ini memberikan beberapa rekomendasi kebijakan sebagai saran perbaikan pelaksanaan program di masa mendatang, yaitu :

- a. YPMAK perlu Melakukan pendampingan dan pembinaan tentang Program Kampung pada Tim POKJA secara intensif dan rutin, serta menyebarluaskan pedoman atau panduan tentang tata kelola anggaran Program Kampung secara merata keseluruh Tim POKJA Program Kampung;
- b. Tim POKJA Program Kampung perlu mensosialisasikan program/kegiatan yang akan dikerjakan kepada masyarakat secara transparan;
- c. Tim POKJA Program Kampung harus mematuhi semua aturan yang telah diberikan oleh YPMAK, dan melaksanakannya secara bertanggungjawab;
- d. Masyarakat harus melakukan kegiatan sesuai dengan program yang sudah direncanakan dan disepakati bersama dalam musyawarah kampung;
- e. Memperkuat kerja sama yang baik dengan Tim POKJA Kampung;
- f. Perlu lebih banyak mengusulkan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi kampung dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- ACCESS. 2003. Kerangka Kerja Monitoring dan Evaluasi. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, International Development Support Services PTY LTD, Jakarta.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rinneka Cipta.
- BAPPENAS. 2009. Pedoman Evaluasi Dan Indikator Kinerja Pembangunan. Deputi Evaluasi Kinerja Pembangunan, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Jakarta.
- Bhattarai, R. N. 2020. Basic Concepts and Approaches of Results Based Management. Journal of Population and Development, June 2020 : pg. 156 - 171.
- Bogdan, R., dan Taylor, S. 1992. Pengantar Metode Kualitatif. Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.
- BP2SDM. 2017. Pedoman Monitoring Dan Evaluasi Pembelajaran. Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan SDM Kesehatan, Pusat Pendidikan SDM Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Creswell, J.W. 1998. Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition. Sage Publications, London.
- DSF. 2011. Kerangka Monitoring & Evaluasi (M&E) : Pengelolaan Batas Wilayah Negara & Kawasan Perbatasan. Decentralization Support Facility, Jakarta.
- Elfindri. 2011. Beberapa Teknik Monitoring dan Evaluasi (MONEV). Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 1, No. 3 : hlm. 106 - 128.
- Farrell, G. M. 2009. Results-Based Monitoring and Evaluation at the Commonwealth of Learning A Handbook. Commonwealth of Learning, Vancouver.
- Görgens, M., and Kusek, J. Z. 2009. Making Monitoring and Evaluation Systems Work A Capacity Development Toolkit. World Bank, Washington DC.
- IOM Egypt. 2011. Results-Based Monitoring and Evaluation. International Organization for Migration, Cairo.
- JBA. 2007. Developing a Logic Model. James Bell Associates. Evaluation Brief, August 2007, Arlington.
- Kusek, J. Z., and Rist, R. C. 2004. Ten Steps to a Results-Based Monitoring and Evaluation System. World Bank, Washington DC.
- Maulana, F. 2018. Modul Pelatihan Penyusunan Rencana Monitoring & Evaluasi : Program Landasan II 2016 – 2018. BaKTI, Makasar.
- Pujiyono, B., dan Hanas, A. S. 2014. Manajemen Proyek. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Ronald, E.W. 1993. Pengantar Statistika. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Spreckley, F. 2009. Results Based Monitoring and Evaluation Toolkit. Local Livelihoods Ltd, West Midlands.
- Sugono, D., et al. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Tjoetra, A., et al. 2008. Panduan Pelatihan Perencanaan, Monitoring Dan Evaluasi Program. Impact (Inspiration for Managing People's Action), Banda Aceh.
- Tool-4dev. 2017. Practical Tools For International Development : How to write an M&E framework. [www.tools4dev.org]
- Triyono, B., et al. 2013. Reviu Program Pembangunan Nasional (RP2N). Kedeputan Evaluasi Kinerja Pembangunan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ BAPPENAS, Jakarta.
- UNDP. 2009. Handbook on Monitoring and Evaluating for Results. United Nations Development Programme, New York.
- Wrihatnolo, R. 2010. Model Logika Untuk Evaluasi Pembangunan. Institute for Development and Policy Study, Brighton.